

**NILAI-NILAI KERJA KERAS DALAM NOVEL PURNAMA DARI TIMUR
SEBAGAI PENGEMBANGAN KOMPETENSI GURU PAI**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Disusun Oleh:

**Nur Setiawan
NIM: 10410057**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Setiawan
NIM : 10410057
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan hasil karya atau penelitian orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 03 Maret 2016

Yang menyatakan,



Nur Setiawan
NIM : 10410057



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Nur Setiawan

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nur Setiawan

NIM : 10410057

Judul Skripsi : Nilai-Nilai Kerja Keras dalam Novel Purnama dari Timur dan Relevansinya dengan Kompetensi Kepribadian Guru PAI (Studi Analisis Novel Karya Agus Wahyudi)

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 03 Maret 2016

Pembimbing

Drs. Radino, M.Ag

NIP. 19660904 199403 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2/DT/PP.01.1/89/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**NILAI-NILAI KERJA KERAS DALAM NOVEL PURNAMA DARI TIMUR
SEBAGAI PENGEMBANGAN KOMPETENSI GURU PAI**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nur Setiawan

NIM : 10410057

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 28 Maret 2016

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001

Penguji I

Drs. Moch. Fuad, M.Pd.
NIP. 19570626 198803 1 003

Penguji II

Drs. H. Sarjono, M.Si.
NIP. 19560819 198103 1 004

Yogyakarta, 19 MAY 2016

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Drs. H. Tasman, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.”

(Al-Qur’an Surat Ar-Ra’d: 11)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV. Darus Sunah, 2013), hal. 251.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini

Kupersembahkan untuk

Almamaterku Tercinta:

**“Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta”**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله ربّ العالمين، اشهد أن لا اله الا الله و اشهد أن محمدا رسول الله ، و الصلّاة
والسّلام علي اشرف الا نبياء والمرسلين محمّد وعلي اله واصحابه أجمعين ،

أما بعد.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt, yang telah melimpahkan nikmat-Nya yang tidak terbilang. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan lurus untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Penulisan skripsi berjudul “Nilai-Nilai Kerja Keras dalam Novel Purnama dari Timur Sebagai Pengembangan Kompetensi Guru PAI” merupakan tugas akhir untuk menyelesaikan studi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penyelesaian tugas akhir ini, penyusun banyak sekali mendapatkan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk itu dengan segala kerendahan hati penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Drs. Radino, M.Ag, selaku Pembimbing Skripsi dan Penasehat Akademik yang telah meluangkan waktu, tenaga, serta fikiran guna memberikan bimbingan, saran, masukan, dan arahan yang sangat berarti dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah bersedia melayani para mahasiswa dengan segenap hati.
5. Kedua orang tuaku tercinta, yang tidak lelah mendoakan penulis, memberikan motivasi, dukungan moril maupun materi dalam menjalani setiap jejak langkahku dalam menggapai segala cita-cita.
6. Kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas segala partisipasinya.

Semoga amal baik yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 03 Februari 2016
Penyusun,

Nur Setiawan
NIM. 10410057

ABSTRAK

NUR SETIAWAN. *Nilai-Nilai Kerja Keras dalam Novel Purnama dari Timur Sebagai Pengembangan Kompetensi Guru PAI.* Skripsi. Yogyakarta: jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2016.

Latar belakang penelitian ini adalah kondisi tenaga pendidikan saat ini yang mulai kehilangan semangat kerja keras. Seharusnya guru sebagai tenaga pendidikan menjadi garda depan dalam memajukan dunia pendidikan. Namun dari pihak yang terlibat langsung dalam dunia pendidikan malah terdapat diantara mereka yang menunjukkan perilaku lemahnya semangat dalam bekerja keras. Hal ini menunjukkan bahwa guru kurang menyadari akan pentingnya kompetensi yang harus dimiliki bagi seorang pendidik. Adanya sertifikasi guru yang diharapkan untuk mewujudkan pendidikan nasional yang berkualitas dan juga menciptakan tenaga pendidik yang memiliki kompetensi yang profesional pada kenyataannya belum bisa dilihat secara maksimal. Atas dasar hal tersebut, guru PAI dituntut untuk dapat meningkatkan kualitas kompetensi dengan menambah wawasan sebagai bentuk upaya pengembangan kompetensi guru PAI. Salah satunya dengan cara membaca karya sastra yang mengandung unsur nilai pendidikan seperti yang terkandung dalam novel Purnama dari Timur.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang peran nilai-nilai kerja keras dalam novel Purnama dari Timur sebagai pengembangan kompetensi guru PAI agar dapat memberikan dorongan dan semangat agar menjadi guru PAI yang berkompeten dan profesional. Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yakni jenis penelitian yang berusaha menghimpun data penelitian dari khasanah literatur dan menjadikan “dunia teks” sebagai objek utama analisisnya. Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Sedangkan analisis data dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Konsep nilai kerja keras dalam novel Purnama dari Timur terdiri dari: (1) konsep nilai ketekunan, (2) konsep nilai ketelitian, (3) konsep nilai kreativitas, (4) konsep nilai kedisiplinan, (5) konsep nilai kesabaran. adapun peran nilai-nilai kerja keras dalam novel Purnama dari Timur sebagai pengembangan kompetensi guru PAI adalah: (1) guru PAI sebagai tenaga pendidik mampu menetapkan tujuan pendidikan yang akan dicapai, (2) memiliki pengetahuan yang mencukupi mengenai metode pembelajaran, (3) mampu mempergunakan alat bantu untuk menunjang proses pembelajaran, (4) mampu menetapkan cara penilaian hasil evaluasi sesuai target yang akan dicapai. Guru PAI dituntut untuk mempunyai kemampuan dalam menunjang proses pembelajaran yang berupa kompetensi pedagogi, sosial, kepribadian, profesional, dan kepemimpinan sehingga dapat melanjutkan tugas suci dalam proses regenerasi umat Islam yang menjunjung tinggi nilai-nilai kerja keras yang sanggup menjalankan tugas dan kewajibannya dengan baik dan benar.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI.....	x
HALAMAN TRANSLITERASI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Landasan Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	38
G. Sistematika Pembahasan	41
BAB II : GAMBARAN UMUM NOVEL PURNAMA DARI TIMUR.....	43
A. Visi dan Misi Penulisan Novel Purnama dari Timur	43
B. Sinopsis Novel Purnama dari Timur	46
C. Penokohan	52
D. Profil Penulis	62
E. Karya-Karya Penulis	64
BAB III : ANALISIS NILAI-NILAI KERJA KERAS DALAM NOVEL PURNAMA DARI TIMUR	66
A. Konsep Nilai-Nilai Kerja Keras	66
B. Analisis Peran Nilai-Nilai Kerja Sebagai Pengembangan Kompetensi Guru PAI.....	99
BAB IV : PENUTUP.....	113
A. Kesimpulan	113
B. Saran-Saran	114
C. Kata Penutup	115
DAFTAR PUSTAKA	116
LAMPIRAN-LAMPIRAN	119

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama Huruf	Transliterasi Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa'	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	Ka dan Ha
د	dal	d	De
ذ	zal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	Es dan Ye
ص	sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef

ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
ه	ha'	h	We
و	wawu	w	Ha
ي	ya'	y	Ye
ء	hamzah	.	Apsotrof

Untuk bacaan panjang ditambah:

→	Kasrah	أ	i
→	Fathah	إِ	ā
→	Dhammah	أُ	ū

Contoh bentuk Kata:

Contoh bentuk Kata:	
رَسُولُ اللَّهِ	Rasūlullāhi
مَقَاصِدُ الشَّرِيعَةِ	Maqāṣidu Al-Syarīati

Semoga bermanfaat.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Bukti Seminar Proposal	119
Lampiran 2 : Kartu Bimbingan Skripsi	120
Lampiran 3 : Sertifikat PPL-I.....	121
Lampiran 4 : Sertifikat PPL-KKN.....	122
Lampiran 5 : Sertifikat TOFEL	123
Lampiran 6 : Sertifikat TOAFEL	124
Lampiran 7 : Sertifikat ICT	125
Lampiran 8 : Curriculum Vitae	126

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nilai sangatlah bermakna dalam kehidupan manusia, dengan adanya nilai akan menciptakan sebuah tatanan masyarakat yang harmonis, maju, dan berkembang. Maka nilai-nilai yang terdapat dalam kehidupan masyarakat ini perlu dijaga dan dilestarikan supaya nilai-nilai ini tetap lestari dan menjadi pedoman bagi anggota masyarakat. Jika suatu masyarakat telah kehilangan nilai-nilai luhur pastilah akan menciptakan kondisi masyarakat yang tidak beradab dan kacau balau.

Melihat realitas yang ada dalam dunia pendidikan sekarang ini menunjukkan adanya masyarakat yang kehilangan nilai-nilai kerja keras dalam kehidupannya. Praktik-praktik ke tidak disiplin telah nampak jelas dalam berbagai sendi atau bidang kehidupan masyarakat baik dilakukan oleh pejabat negara, oknum guru, sampai dengan masyarakat bawah. Negara telah dilanda oleh lunturnya nilai-nilai kerja keras sehingga membuat bangsa ini tertinggal jauh dalam segi ekonomi, sosial, kebudayaan yang menyebabkan bangsa ini tidak sejahtera dibandingkan dengan negara-negara tetangganya. Padahal sumber daya alam dan sumber daya manusia dalam negeri ini sangat melimpah akan tetapi karena kurangnya kesadaran masyarakat dalam bekerja keras untuk mengolah

sumberdaya tersebut untuk kemanfaatan yang lebih optimal maka sumber daya tersebut hanya terbengkalai begitu saja. Nilai-nilai kerja keras memiliki lima konsep utama sebagai pendukung usaha kerja keras dalam meraih kesuksesan. Lima konsep itu ialah ketekunan, kedisiplinan, kreativitas, kesabaran, dan ketelitian. Tanpa adanya kelima konsep itu dalam diri seseorang maka nilai-nilai kerja keras akan berkurang dan melemah.

Masalah guru sebagai pendidik suatu lembaga formal selalu mendapat perhatian dari pemerintah maupun masyarakat pada umumnya dan dari ahli pendidikan khususnya. Pemerintah memandang bahwa guru merupakan media yang sangat penting artinya dalam membina dan mengembangkan kemajuan bangsa. Guru memiliki tugas-tugas sosio-kultural yang mana berfungsi mempersiapkan generasi muda sesuai dengan cita-cita bangsa.¹ Demikian pula masalah guru di Indonesia dapat dikatakan titik sentral dalam dunia pendidikan.

Dalam dunia pendidikan belum lama ini ditemukan sebuah kasus mengenai ketidak disiplin yang dilakukan pada kalangan tenaga pendidikan yaitu guru yang berada di wilayah Palembang. Disdikpora Palembang memanggil puluhan guru yang dinilai kurang disiplin untuk membuat surat pernyataan perjanjian kedisiplinan. Pihak Disdikpora Palembang telah mencatat bahwa terdapat sekitar 80 guru bermasalah selama bulan Januari - Maret 2015. Dari hasil monitoring Disdikpora

¹ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 19.

Palembang menemukan bahwa para guru yang bermasalah disebabkan oleh faktor ketidak disiplin, pelanggaran hukum, serta menderita sakit dan tidak mengikuti absensi harian guru. Menurut keterangan Kepala Kepegawaian Disdikpora Palembang, Nasikhun: “Mayoritas guru yang tidak disiplin adalah guru SD, mereka yang dianggap tidak disiplin sering tidak mengikuti jam mengajar di sekolah bahkan ditemukan ada beberapa guru yang tidak hadir lebih dari 15 hari, hal ini tentunya berdampak pada penilaian kinerja guru.”²

Sementara permasalahan lain dalam dunia pendidikan juga terjadi di Lhokseumawe yang intinya berkaitan dengan Komite Sekolah SMA Negeri 1 Langkahan, di Desa Leubok Mane, Kecamatan Langkahan, Aceh Utara yang menutup sekolah SMA Negeri 1 Langkahan. Komite Sekolah juga menyuruh pulang 200 siswa SMA Negeri 1 Langkahan dengan alasan guru sekolah kerap bolos dan tidak disiplin yang menyebabkan proses belajar mengajar terganggu. Selain itu komite sekolah juga menyita absensi guru dan berjanji akan membuka kembali sekolah itu setelah Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) Aceh Utara bersedia menyelesaikan permasalahan kedisiplinan guru di sekolah pedalaman tersebut.³

Dari realitas di atas menunjukkan bahwa guru sebagai tenaga pendidikan telah kehilangan nilai-nilai kerja keras yang seharusnya

²<http://daerah.sindonews.com/read/990245/190/80-guru-di-palembang-bermasalah-dengan-kedisiplinan-1429182340>, dalam google.com., Diakses hari Kamis 20 Desember 2015, Pukul 11.32, WIB.

³<http://regional.kompas.com/read/2015/08/21/1827333/Guru.Tak.Disiplin.Komite.Tutup.Sekolah>, dalam google.com., Diakses hari Kamis 20 Desember 2015, Pukul 11.45, WIB.

dipegang teguh dalam menjalankan kewajibannya. Nilai-nilai kerja keras yang semakin berkurang dalam tenaga pendidikan tentunya harus segera diperbaiki. Untuk memperbaiki dan menjaga nilai-nilai tersebut diperlukan kesadaran akan pentingnya kompetensi guru.

Kompetensi guru merupakan suatu kemampuan guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara langsung bertanggung jawab dan layak.⁴ Jadi kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan keguruannya. Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan suatu kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak di bidang Pendidikan Agama Islam.

Dengan adanya kompetensi guru yang berupa kompetensi pedagogis, kompetensi sosial, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi kepemimpinan, maka nilai-nilai kerja keras akan dapat terbentuk dalam diri setiap guru sebagai garda depan tenaga pendidikan. Pemahaman akan pentingnya kompetensi guru harus selalu ditanamkan sedini mungkin supaya muncul kesadaran guru akan pentingnya nilai-nilai kerja keras yang dapat mendukung tugas dan kewajibannya sebagai tenaga pendidikan yang mencerahkan bangsa.

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional seperti dijelaskan dalam UU Sisdiknas No. 20 Th. 2003 adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk

⁴ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 14.

berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁵

Mengenai hal tersebut pemerintah sebenarnya sudah memberikan aturan dengan diturunkannya UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. Pemerintah menetapkan bahwa seorang guru perlu memiliki empat kompetensi. Kompetensi tersebut antara lain kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.⁶ Tampaknya kompetensi yang dimiliki guru berjalan tumpang tindih, sehingga tidak bisa berjalan secara optimal. Sebenarnya jika diterapkan secara terpadu keempat kompetensi tersebut dapat menunjang dan memperkokoh menjadi sosok guru profesional. Melihat berbagai polemik di atas, penulis punya pandangan bahwa semua itu disebabkan karena bekal sebagai seorang pendidik masih belum lengkap, banyak orang pandai namun belum bisa memanfaatkannya dengan baik. Berbagai kompetensi itu perlu dijiwai secara mendalam bukan sebatas retorika. Dengan begitu dapat mewujudkan guru ideal dan berwatak paripurna.

Salah satu produk budaya yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai kemanusiaan atau yang kita sebut pendidikan karakter adalah karya sastra. Karya sastra yang berupa novel telah terbukti efektif

⁵ *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hal. 2.

⁶ *Undang-Undang RI Nomor. 14 Tahun 2005 dan Peraturan Menteri Pendidikan RI No 11 Tahun 2011 tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Citra Umbara, 2012), hal. 8.

memberi dampak psikologis yang sangat baik bagi terjaganya kepribadian bangsa. Novel Purnama dari Timur karya Agus Wahyudi merupakan contoh karya yang sangat bagus bagi penanaman nilai-nilai norma bagi masyarakat kita.⁷

Sastra merupakan salah satu karya seni yang bermediakan bahasa. Sastra telah menempati dimensi ruang dan waktu dalam peradaban manusia. Kehadiran sastra tidak dapat ditolak, bahkan kehadirannya telah dianggap sebagai suatu karya kreatif yang mempunyai nilai, hasil imajinasi dan emosi sehingga dapat diterima sebagai realitas sosial budaya.⁸ Sastra merupakan media komunikasi yang menyajikan keindahan, memberikan akna terhadap kehidupan atau pemberian pelepasan ke dunia imajinasi.⁹ Sastra berkaitan erat dengan semua aspek manusia dan alam dengan keseluruhannya. Setiap karya sastra selalu menghadirkan sesuatu yang kerap menyajikan banyak hal apabila dihayati benar-benar akan semakin menambah pengetahuan orang yang menghayati.¹⁰

Penelitian pada bidang sastra dalam hal ini adalah novel, yang biasa dilakukan oleh ahli sastra atau kritikus sastra mencakup keindahan bahasa atau kata-kata, struktur kata, tema novel, dan sebagainya. Namun, dalam skripsi ini penulis mengkaji pesan-pesan yang terkandung di dalam

⁷ Wajiran, *Pendidikan Karakter Melalui Karya Sastra*, 2012, diakses dari <http://www.suaramerdeka.com/v1/index.php/read/cetak/2015/12/06/189526/Pendidikan-karakter-melalui-karya-sastra>, pada hari Kamis, 21 Desember 2015 pukul 22.00 WIB.

⁸ Atar Semi, *Metode Penelitian Sastra*, (Bandung: Penerbit Angkasa, 1993), hal. 1.

⁹ Melani Budianta, dkk., *Membaca Sastra: Pengantar Memahami Sastra untuk Perguruan Tinggi*, (Magelang: Indonesia, 2003), hal. 2.

¹⁰ Antilan Purba, *Sastra Indonesia Kontemporer*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hal. 3.

novel, karena novel memiliki muatan pesan yang sarat akan nilai yang bisa digunakan untuk mentransformasikan nilai, terutama nilai-nilai kerja keras sebagai pengembangan pemikiran profil kompetensi guru PAI.

Novel ini terinspirasi dari sebuah kisah nyata yang sarat akan nilai-nilai pendidikan terutama kompetensi kepribadian guru PAI. Selama ini banyak novel fiksi yang tokohnya hanyalah khayalan belaka, namun dalam novel ini merupakan inspirasi dari kisah nyata, sehingga nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam novel tersebut akan lebih mengena di hati pembaca. Sebagai salah satu contoh yaitu pada bagian cerita yang menceritakan perjuangan menyebarkan agama Islam di desa Leran.

“Maulana Malik Ibrahim tidak serta merta jemawa dengan memandang remeh para resi Hindu yang mulai terdesak oleh keberadaannya. Dengan hati yang merendah, ia mengunjungi para resi tersebut, sekedar untuk menjalin hubungan persaudaraan tanpa adanya rasa permusuhan. Sang Maulana begitu menghormati para resi berikut kepercayaan yang mereka anut. Tradisi sufi yang ia jalani selama di Persia membuatnya begitu toleran terhadap penganut agama lain. Dan, ini sangat menguntungkan dirinya manakala sedang menghadapi masyarakat yang belum mengenal agama Islam, seperti yang sedang ia hadapi saat itu. bahkan, Maulana Malik Ibrahim tidak sungkan mengambil cara pembelajaran yang dipakai oleh resi dalam mengajarkan kitab suci Weda.”¹¹

Wujud suri teladan yang ditampilkan oleh Maulana Malik Ibrahim dalam menyebarkan agama Islam selalu menekankan akhlak dan budi pekerti yang mulia yang mencerminkan seorang guru PAI yang memiliki kompetensi yang sempurna dan dapat menjadi teladan bagi para peserta didiknya.

¹¹ Agus Wahyudi, *Purnama dari Timur (Kisah Menakjubkan Sunan Gresik dan Sunan Ampel)*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hal. 85.

Berangkat dari hal di atas maka perlu diadakan penelitian tentang nilai-nilai kerja keras dalam novel Purnama dari Timur sebagai pengembangan kompetensi guru PAI.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep nilai-nilai kerja keras yang terkandung dalam novel Purnama dari Timur?
2. Bagaimana peran nilai-nilai kerja keras dalam novel Purnama dari Timur terhadap pengembangan kompetensi guru PAI?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai kerja keras yang terkandung dalam novel Purnama dari Timur karya Agus Wahyudi.
2. Untuk mengetahui peran nilai-nilai kerja keras dalam novel Purnama dari Timur terhadap pengembangan kompetensi guru PAI.

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat:
 - a. Memberikan sumbangan pengetahuan dalam perkembangan ilmu pengetahuan yang ada di dalam suatu lembaga pendidikan di Indonesia.
 - b. Menambah khasanah kreatifitas dalam dunia penulisan Indonesia, demi dapat meningkatkan kualitas dalam pembuatannya.

- c. Menambah sumber referensi bagi dunia pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan kompetensi guru PAI.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan:
- a. Bagi pembaca novel, dapat mempermudah dalam menangkap pesan-pesan atau nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalamnya.
 - b. Bagi para penulis, dapat menjadi bahan pertimbangan kedepan untuk dapat membuat novel yang berkualitas.
 - c. Dapat memberikan informasi dan sebagai bahan referensi yang dapat digunakan oleh pemerhati keilmuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang novel.

D. Kajian Pustaka

Pertama, skripsi karya Hana Raihana, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, tahun 2007 yang berjudul “*Pendidikan Karakter Dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata (Perspektif Pendidikan Agama Islam)*.”¹² Skripsi ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam perspektif pendidikan Islam yang terkandung dalam novel Laskar Pelangi. Dalam skripsi tersebut menggunakan pendekatan hermeneutik dan heuristik atau retroaktif.

Kedua, skripsi karya Agus Firmansyah, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011, tentang “*Nilai*

¹² Hana Raihana, “Pendidikan Karakter Dalam Novel Nak, Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata (Perspektif Pendidikan Agama Islam)”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

*Optimisme dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy.*¹³

Skripsi ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan karakter Islami yang terkandung dalam novel Bumi Cinta. Dalam skripsi tersebut menggunakan pendekatan hermeneutik dan metode *content isi*.

Ketiga skripsi karya Luqman Lutfiyanto, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, tahun 2011 yang berjudul "*Pendidikan Karakter Bagi Anak: Kajian Terhadap Novel Dengan Judul Totto-Chan: Gadis Cilik di Jendela Karya Tetsuko Kuroyagi.*"¹⁴. Dalam skripsi tersebut menggunakan pendekatan sastra dengan kajian obyektif dan dengan menggunakan metode analisis semiotik.

Keempat skripsi karya Lina Setya Pratiwi, Mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga 2011 yang berjudul, *Kompetensi Kepribadian Guru Yang Ideal Perspektif Abdullah Munir Dalam Buku "Spiritual Teaching"*. Dalam skripsi ini, peneliti menjelaskan mengenai kepribadian guru menurut Abdullah Munir ialah kepribadian yang dilandasi dengan sikap spriritual yang artinya menjadikan pekerjaan guru sebagai profesi yang mulia, agung suci. Guru harus memiliki sikap teladan yang mulia seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah.

¹³ Agus Firmansyah, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Islam Dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

¹⁴ Luqman Lutfiyanto, "Pendidikan Karakter Bagi Anak: Kajian Terhadap Novel Dengan Judul Totto-Chan: Gadis Cilik di Jendela Karya Tetsuko Kuroyagi", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

E. Landasan Teori

1. Nilai

a. Pengertian Nilai

Mengutip penjelasan Arthur S. Reber dalam buku karyanya yang berjudul *Dictionary Psychology* yang menjelaskan bahwa nilai adalah kualitas atau sifat sesuatu yang membuatnya bermanfaat, dibutuhkan atau dihargai. Implikasi pragmatis definisi ini, bahwasanya nilai sesuatu timbul dari peranannya dalam transaksi antar manusia.¹⁵ Secara umum, pengertian nilai tidak terbatas. Disadari atau tidak, segala sesuatu yang terdapat di alam semesta ini mengandung nilai.

Menurut penjelasan Mohammad Noor Syam dalam bukunya *Filsafat Pendidikan Dasar*, menerangkan bahwa matahari, bintang, panas, dingin, udara, semuanya mempunyai nilai dalam kehidupan manusia. Nilai seluas kesadaran manusia, nilai dalam sudut pandang seseorang memiliki keberagaman persepsi, hal ini disebabkan karena adanya variasi kesadaran manusia seiring dengan individualitas dan keunikan kepribadian mereka. Ada manusia yang mengejar materi, mengejar kebahagiaan nonmateri, mengabdikan diri untuk kemanusiaan, ilmu pengetahuan. Semua itu merupakan manifestasi dari kesadaran nilai masing-masing. Terdapat juga orang yang

¹⁵ Arthur S. Reber, *Dictionary of Psychology*, (England: Penguin Group, 1995), hal. 834.

membatasi nilai-nilai dalam arti tertentu, yakni sebagai norma tertentu.¹⁶

b. Klasifikasi Nilai

Menurut N.L. Munn dalam bukunya *Introduction to Psychology* menyatakan bahwa: “*Values as aspect of personality, are things that the individual hold as good, worthwhile or important*”.¹⁷ Nilai di sini merupakan aspek kepribadian yang menjadi dasar pegangan individu bersangkutan, bahwa sesuatu itu baik, bermanfaat, penting, atau sebaliknya.

Selanjutnya Marcham Darokah dalam disertasi karyanya yang berjudul *Pola Nilai Siswa Lanjutan Tingkat Atas di Kota Yogyakarta dan Jakarta* menjelaskan bahwa nilai merupakan komponen dasar kesadaran psikologis manusia berkenaan dengan keinginan dan penilaian dalam menentukan pemilihan tingkah laku.¹⁸ Jadi peneliti sendiri mengambil kesimpulan bahwa nilai dapat berarti kualitas, makna, harga, atau manfaat dari sesuatu. Nilai dapat pula berarti aspek kepribadian yang bersifat menilai yang menjadi dasar pegangan dan kriteria bagi orang yang bersangkutan dalam menentukan baik atau buruk, bermanfaat atau tidak, penting maupun tidak penting.

¹⁶ Mohammad Noor Syam, *Filsafat Pendidikan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila*, (Surabaya: PT. Usaha Nasional, 1984), hal. 130.

¹⁷ H.L. Munn, *Introduction to Psychology*, (New York: Houghton Mifflin Company, 1962), hal. 533.

¹⁸ Marcham Darokah, “Pola Nilai Siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Atas di Kota Yogyakarta dan Jakarta”, *Disertasi Universitas Gadjah Mada*, (Yogyakarta: Perpustakaan Fakultas Psikologi UGM, 1989), hal. 29.

Penjelasan tentang nilai dalam sudut pandang Islam diungkapkan oleh Sahirul Alim, bahwasanya nilai menyatu dengan aqidah, yaitu sistem keimanan Islami yang mengikat pendirian, sikap, perilaku, dan kehidupan manusia yang mempunyainya. Nilai aqidah Islam menurut sejarah terbukti dapat merubah sikap hidup mendasar serta kepribadian para pemiliknya dalam jangka waktu yang relatif cepat. Perubahan sikap hidup mendasar dan kepribadian secara kumulatif dialami langsung oleh para sahabat pada masa permulaan Islam di zaman Rasulullah SAW. Perubahan sikap hidup, perilaku, dan kepribadian para sahabat sebelum masuk Islam dan sesudah masuk Islam memberi gambaran tentang betapa besar potensi nilai aqidah Islam dapat membangun sikap hidup yang mendasar bagi para penganutnya.¹⁹

Menurut penjelasan Robert M.Z. Lawang, sebagaimana yang dikutip oleh Rohmat Mulyana dalam bukunya mengartikulasi pendidikan nilai, bahwasanya: nilai atau dalam bahasa Inggris *value* adalah gambaran mengenai apa yang diinginkan, yang pantas, yang berharga, yang mempengaruhi perilaku sosial seseorang yang memiliki nilai itu. Pengertian nilai berdasarkan Kamus Bahasa Indonesia, nilai adalah taksiran, sifat-sifat penting yang dianggap penting atau yang berguna bagi kemanusiaan yang dapat mendorong manusia mencapai tujuannya.

¹⁹ Sahirul Alim, MSc., *Menguak Keterpaduan Sains, Teknologi dan Islam*, (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1996), hal. 5.

Nilai telah banyak diuraikan oleh para ahli, ada yang menguraikan nilai sebagai hal yang bersifat material seperti nilai produk, kesejahteraan, maupun harga. Namun di sisi lain menguraikan nilai sebagai suatu hal yang bersifat abstrak seperti keadilan, kejujuran, kebebasan, kedamaian, dan lain-lain.²⁰

Pada dasarnya nilai merupakan sesuatu yang dianggap berharga dan menjadi tujuan yang hendak dicapai. Sedangkan dalam ensiklopedia Indonesia memaparkan bahwasannya nilai merupakan kebutuhan manusia dan rasa yang menuntut pada pemenuhan dan pemuasan dalam berbagai hal, sehingga hal ini menjadi bernilai bagi manusia.

Konsep tentang nilai telah banyak dipaparkan oleh para ilmuwan yang berkompeten dengan corak sudut pandang yang berbeda-beda sesuai dengan penggunaannya, selanjutnya akan dipaparkan beragam teori tentang nilai yang mengutip keterangan dari Rohmat Mulyana dalam bukunya *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*, yang antara lain sebagai berikut²¹:

1) Menurut Bartens

Nilai merupakan sesuatu yang menarik bagi kita, sesuatu yang kita cari, menyenangkan, disukai, dan diinginkan. Intinya nilai adalah sesuatu yang baik.

²⁰ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 8.

²¹ *Ibid*, hal. 9-10.

2) Menurut Gordon Alport

Nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya.

3) Menurut Kuperman

Nilai merupakan patokan normatif yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya di antara cara-cara tindakan alternatif.

4) Menurut Sinurat

Nilai dan perasaan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan, keduanya saling mengandaikan. Perasaan yang bernilai bagi seseorang adalah jika menimbulkan perasaan positif.

5) Menurut Kluckhohn

Nilai adalah suatu konsepsi tersirat maupun tersurat yang diinginkan, mempengaruhi pilihan terhadap cara, tujuan awal dan tujuan akhir tindakan.

6) Menurut Spranger

Nilai adalah suatu tatanan yang dijadikan panduan oleh individu untuk menimbang dan memilih alternatif keputusan dalam situasi sosial tertentu.

Dari beberapa uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai merupakan sebuah konsep dalam kehidupan seorang individu atau masyarakat mengenai hal-hal yang dianggap baik dan benar serta hal-hal yang dianggap buruk dan salah. Misalnya dalam nilai sosial di dalamnya terdapat nilai tertinggi yakni kasih sayang dan empati antara

sesama manusia, sifat kasih sayang dan mau berempati merupakan sebuah interpretasi mengenai hal yang dianggap baik dan benar dalam kehidupan di masyarakat.

Nilai yang sesungguhnya hanya dapat tercipta jika dilaksanakan dalam praktik tindakan bukan hanya ungkapan verbal. Sebagai contoh seseorang yang mengatakan bahwa segala amal kehidupan harus dilandasi oleh rasa ikhlas, padahal dalam praktik tindakannya seseorang yang telah berkata itu justru mencerminkan tindakan yang tidak ikhlas seperti berorientasi pada materi, pujian, ataupun penghargaan, hal ini berarti bertolak belakang dari apa yang telah dia katakan.

Keadaan demikian sebenarnya menyebabkan orang lain berpandangan bahwa nilai keikhlasan bukan milik dirinya. Sedangkan nilai yang benar-benar miliknya tercermin dalam tindakannya yang benar sesuai dengan perbuatan bukan dari ucapan semata. Nilai yang bersifat abstrak dapat dilacak dari tiga realitas, yaitu: Pola perilaku, pola berpikir, dan sikap.²²

Mengutip pendapat Hadari Nawawi dalam bukunya Pendidikan dalam Islam, bahwa; para ahli terminologi memberikan konsep tentang nilai dengan menggunakan berbagai macam sudut pandang

²² Rohmat Mulyana, *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 8.

dan disesuaikan dengan penggunaannya, hal ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut²³:

1. Dilihat dari segi kemampuan manusia untuk menangkap dan mengembangkan nilai dapat dibedakan menjadi dua yaitu:
 - a) Nilai statis, yang meliputi kognisi, afeksi, dan psikomotorik.
 - b) Nilai dinamis, yang meliputi motivasi berprestasi, bervaliasi, dan berkuasa.
2. Dilihat dari kebutuhan hidup manusia, nilai menurut Abraham Maslow dikelompokkan menjadi: nilai biologis, nilai keamanan, cinta kasih, dan harga diri.
3. Dilihat dari pendekatan proses budaya, nilai dapat dikelompokkan kedalam tujuh jenis. Diantaranya adalah ilmu pengetahuan, nilai ekonomi, nilai estetika, nilai politik, nilai keagamaan, dan nilai kesehatan.
4. Berdasarkan atas sifatnya, nilai dapat dibedakan menjadi tiga yaitu: nilai subyektif, rasional, dan metafisik.
5. Dilihat dari sumbernya, nilai terdiri dari nilai ilahiyah (nilai yang dititahkan Tuhan melalui para rasul seperti takwa, iman, adil, jujur, dan lain sebagainya) serta nilai insaniyah (nilai yang tumbuh atas kesepakatan manusia).
6. Ditinjau dari keberlakuannya nilai dibagi menjadi nilai total dan nilai universal.

²³ Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 2001), hal. 63.

7. Sedangkan dari hakikatnya dibagi menjadi nilai hakiki dan instrumental.²⁴

2. Kerja Keras

a. Pengertian Kerja Keras

Hampir di setiap sudut kehidupan ditemukan begitu banyak orang bekerja. Mereka semua melakukan kegiatan (aktivitas), di dalam setiap aktivitas tersebut terdapat sesuatu yang dikejar, memiliki tujuan serta usaha dalam mewujudkan aktivitasnya tersebut yang memiliki arti. Walaupun demikian, tidaklah semua aktivitas manusia dapat dikategorikan sebagai bentuk pekerjaan. Karena, didalam makna pekerjaan terkandung tiga aspek yang harus dipenuhi secara nalar, yaitu:

- a. Aktivitas dilakukan karena dorongan tanggung jawab.
- b. Aktivitas yang dilakukan karena unsur kesengajaan, sesuatu yang telah direncanakan, karenanya di dalamnya terkandung gabungan antara rasa dan rasio.
- c. Aktivitas dilakukan karena memiliki suatu tujuan yang luhur (*Aim Goal*) yang secara dinamis memberikan makna bagi dirinya, sebuah keinginan untuk mewujudkan apa yang diinginkan agar dirinya mempunyai arti.²⁵

Bekerja bagi seorang muslim adalah suatu upaya yang sungguh-sungguh, dengan mengerahkan seluruh aset fikir, dan zikir untuk mengaktualisasikan arti dirinya sebagai hamba Allah yang harus

²⁴ *Ibid*, hal. 64.

²⁵ Drs. H. Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, (Yogyakarta: PT. Dhana Bhakti Wakaf, 1994), hal. 27.

menundukkan dunia dan menempatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang terbaik (*khoiru ummah*), dengan kata lain dapat kita artikan bahwa dengan bekerja manusia itu dapat memanusiaikan dirinya.

Dalam bekerja manusia mengatasi alamnya, dia menundukkan alam karenanya berbeda dengan binatang yang bersifat statis, manusia justru mampu mengolah dan mengarahkan alam untuk dapat dimanfaatkan berkat kedinamisannya. Dengan demikian yang dimaksud dengan kualitas hidup islami adalah sebuah lingkungan yang dilahirkan dari semangat tauhid, yang dijabarkan dalam bentuk pekerjaan (amal saleh). Mengingat amal saleh tersebut harus aktual, jelas, dan tampak, maka di dalam semangat pribadi muslim tersebut terkandung motivasi, arah, rasa dan rasio yang seluruhnya itu dimanifestasikan dalam bentuk tindakan (*action*).²⁶

Bekerja merupakan bagian dari ajaran agama Islam yang selalu ditekankan kepada diri seorang muslim. Bekerja keras merupakan bagian dari *jihad 'amm*. Dalam Islam, *jihad 'amm* mencakup segala aspek kehidupan baik yang bersifat moral maupun yang bersifat material, terhadap individu maupun sosial yang dilakukan dengan pengorbanan harta, jiwa, tenaga, waktu, dan ilmu yang dimiliki. *Jihad 'amm* juga bersifat berkesinambungan, tanpa dibatasi ruang, waktu, dan bisa dilakukan terhadap musuh yang nyata, setan, maupun hawa nafsu.²⁷

²⁶ *Ibid*, hal. 28.

²⁷ Ibnu Satori, *Agar Allah Selalu Bersamamu*, (Jakarta: Kilau Intan, 2007), hal. 107.

Dalam sejarah peradaban manusia, cita-cita terwujud dikarenakan terdapat semangat berkorban. Bangsa Jepang mempunyai semangat kerja keras yang dilatar belakangi oleh budaya dan ajaran Shinto dan Zen Budha yang melahirkan semangat *bushindo* serta *makoto* yang artinya kerja keras dan bersungguh-sungguh, sedangkan orang Protestan menempatkan kerja keras sebagai panggilan Ilahiyah (*calling from within*). Maka dalam Islam istilah *jihad* merupakan bagian dari etos kerja keras pribadi muslim.²⁸

Kesadaran bekerja dalam Islam dilandasi oleh niat dan tujuan bahwa bekerja merupakan kewajiban agama dalam rangka menggapai ridha Allah, sehingga kesadaran bekerja seperti ini dapat disebut dengan istilah *jihad fi sabilillah*.²⁹ *Jihad* yang merupakan bentuk kerja keras merupakan salah satu kunci dari hidup bahagia oleh karena itu kerja keras sangat dianjurkan dalam ajaran agama Islam seperti yang tercantum dalam petikan Al-Qur'an surat Al-Ankabut ayat 6 yang berbunyi sebagai berikut:

وَمَنْ جَاهَدًا فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ إِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

Artinya: “Dan barangsiapa berjihad (bekerja keras) maka sesungguhnya kerja kerasnya itu untuk dirinya sendiri. Sungguh Allah Maha Kaya tidak memerlukan sesuatu dari seluruh alam.” Al-Qur'an surat: Al-Ankabut ayat 6.³⁰

²⁸ Drs. H. Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, (Yogyakarta: PT. Dhana Bhakti Wakaf, 1994), hal. 17.

²⁹ *Ibid*, hal. 18.

³⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV. Darus Sunah, 2013), hal. 397.

Ayat di atas menerangkan manfaat bekerja keras yang akan diperoleh untuk seseorang yang mau berusaha dalam menggapai impiannya dengan *jihad* (kerja keras / bersungguh-sungguh). Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sayyid Qutub bahwa *jihad* (kerja keras) akan memperbaiki diri *mujahid* (pelakunya) dan hatinya, meningkatkan sudut pandang dan wawasannya, menghilangkan sifat bakhil dengan nyawa dan harta, dan mendorong timbulnya potensi-potensi dan kesiapan yang ada dalam dirinya.³¹

Mahkota umat Islam adalah *jihad*. *Jihad* tidak hanya diartikan secara sempit dengan berperang, kata *jihad* atau *mujahadah* berasal dari kata *jahada-yujahidu*, yang berarti sikap bersungguh-sungguh untuk mengerahkan seluruh potensi diri untuk mencapai suatu tujuan atau cita-cita.³² Demikian pula makna jihad dalam kaitanya dengan bekerja keras, berihitar atau mewujudkan cita-cita. *Jihad* menjadi suatu kekuatan dan motivasi yang harus terus menyala serta digali dan diuji potensinya, sehingga mampu mengeluarkan energi yang signifikan. Istilah *jihad* harus ditafsirkan secara *workable*, karena memiliki kandungan nilai-nilai etos kerja yang tinggi yang melahirkan dorongan bagi setiap pribadi muslim untuk mengabdikan dan berprestasi.³³

³¹ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, Terjemahan: As'ad Yasin, dkk. (Jakarta: Gema Insani Press, Cetakan. 1. 2004), hal. 87.

³² Drs. H. Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, (Yogyakarta: PT. Dhana Bhakti Wakaf, 1994), hal.15.

³³ *Ibid*, hal. x

b. Faktor Pendorong Kerja Keras

Agama Islam mengajarkan kepada umatnya untuk senantiasa mau bekerja keras dalam segala bidang yang digeluti, hal tersebut bertujuan agar supaya seseorang dapat mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya sehingga orang tersebut memperoleh pengalaman yang berguna. Sebaliknya agama Islam melarang bagi setiap umatnya untuk hidup berpangku tangan dan malas dalam berusaha dan bekerja keras.

Mochtar Buchori dalam bukunya *Penelitian Pendidikan* menyatakan bahwa adanya kemungkinan sikap kerja keras manusia terwujud sebagai hasil dari suatu proses sosial historis. Berarti etos kerja keras bukan suatu sifat bangsa yang konstan. Ia bisa mengalami pasang surut.³⁴ Sedangkan menurut pendapat Musa Asy'arie dalam bukunya yang berjudul *Islam, Etos Kerja*, menyatakan bahwa etos kerja merupakan bagian dari suatu kebudayaan. Ia dibentuk oleh proses kebudayaan panjang yang kemudian membentuk kepribadian. Maka jika masyarakat tertentu mempunyai etos kerja yang berbeda dari masyarakat lainnya, hal itu disebabkan oleh proses panjang kebudayaan dan tantangan yang dialami.³⁵

Manusia bukanlah mahluk yang keseluruhannya homogen (sama), melainkan suatu realitas heterogen yang tidak jarang merupakan himpunan yang memiliki perbedaan yang tak teratur. Penelitian tentang tingkah laku

³⁴ Mochtar Buchori, *Penelitian Pendidikan dan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: IKIP Muhammadiyah Press, 1994), hal. 8.

³⁵ Musa Asy'arie, *Islam, Etos Kerja, dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*, (Yogyakarta: LESFI, 1997), hal. 54.

manusia, bagi keberhasilannya dituntut agar bersifat filosofis, humanis, lebih kreatif intuitif, mampu melihat keseluruhan realitas dan memandang semua disiplin lain yang bukan sekedar bidang-bidang terpisah.³⁶ Penelitian dan pembahasan cara terbentuknya etos kerja keras manusia tidak boleh mengabaikan kenyataan ini.

Menurut pendapat Nuwair dalam bukunya *al-Waqt Huwal Hayat*, menegaskan bahwa manusia adalah makhluk yang diarahkan dan terpengaruh oleh keyakinan yang mengikatnya.³⁷ Dalam konteks ini selain dorongan kebutuhan dan aktualisasi diri, nilai-nilai yang dianut, keyakinan atau ajaran agama tertentu dapat pula menjadi sesuatu yang berperan dalam proses terbentuknya sikap hidup mendasar ini. Sikap hidup yang mendasar tersebut menjadi sumber motivasi yang membentuk karakter, kebiasaan atau budaya kerja tertentu.

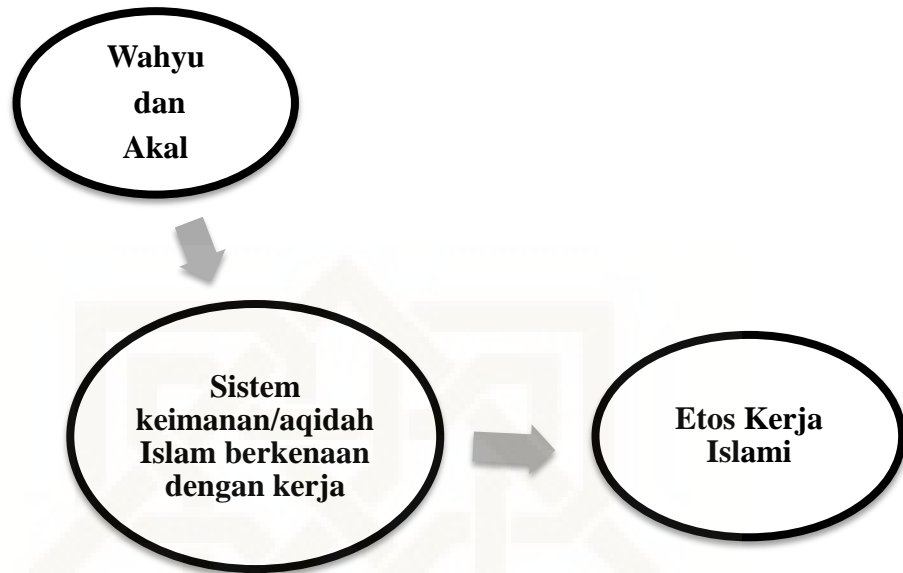
Ringkasnya, kerja keras seseorang tidak terbentuk dengan hanya satu atau dua variabel. Proses pembentukan etos kerja keras, seiring dengan kompleksitas manusia yang bersifat kodrati yang melibatkan banyak faktor seperti fisik biologis, mentas-psikis, sosiokultural, dan juga spiritual transendental.³⁸ Jadi etos kerja keras bersifat kompleks dan dinamis. Untuk memberikan keterangan secara umum yang lebih jelas bagaimana etos kerja manusia terbentuk (dalam konteks islami tanpa

³⁶ Djamaludin Ancok dan Fuat Nashari Suroso, *Psikologi Islam, Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), Cetakan. Ke-2, hal. 156.

³⁷ Abdus Satar Nuwair, *Al-Waqt Huwal Hayat Dirasah Manhajiyah Lil Ifadah min Awqat il-Umr*, (Qatar: Darus Saqafah, 1488 H), hal. 86.

³⁸ Dr. Ahmad Janan Asifuddin, M.A. *Etos Kerja Islami* (Surakarta: Muhammadiyah University, Press), hal. 31.

menyertakan faktor-faktor yang mempengaruhi), maka dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1:

Paradigma terbentuknya etos kerja islami. Etos Kerja terpancar dari sistem keimanan/aqidah Islam berkenaan dengan kerja. Aqidah terbentuk oleh ajaran wahyu dan akal yang bekerjasama secara proposional menurut fungsinya masing-masing.

Gambar di atas menerangkan bagaimana etos kerja islami terbentuk tanpa menyertakan persoalan maupun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi, mendorong maupun faktor yang menghambat atau menggagalkannya. Dapat difahami bahwa etos kerja merupakan pancaran dari dinamika kejiwaan pemiliknya. Dengan mencermati gambar di atas serta pembahasan sebelumnya maka dapat kita simpulkan lebih dalam lagi bahwa:

- 1) Sikap hidup mendasar terhadap kerja identik dengan sistem keimanan/aqidah Islam berkenaan dengan kerja atas dasar

pemahaman bersumber dari wahyu dan akal yang saling bekerjasama secara proposional. Akal lebih banyak berfungsi sebagai alat memahami wahyu.

- 2) Iman eksis dan terbentuk sebagai buah pemahaman akal terhadap wahyu. Dalam hal ini akal selain berfungsi sebagai alat, juga berpeluang menjadi sumber. Iman menjadi dasar acuan etika kerja islami, iman menimbulkan sikap hidup mendasar terhadap kerja, sekaligus sebagai penyulut motivasi kerja.
- 3) Motivasi bekerja timbul dari niat ibadah kepada Allah dan iman terhadap adanya kehidupan ukhrawi yang jauh lebih bermakna.
- 4) Etika kerja timbul berdasarkan adanya iman terhadap ajaran wahyu (Qur'an dan Sunnah) berkenaan dengan kode etik kerja dan hasil pemahaman akal.

Etos Kerja keras seseorang terbentuk oleh adanya motivasi yang terpancar dari sikap hidupnya yang mendasar terhadap kerja. Sikap itu bersumber dari akal maupun pandangan hidup/ nilai-nilai yang dianut dari keimanan/aqidah Islam. Etos kerja keras secara dinamis selalu mendapat pengaruh dari beragam faktor internal dan eksternal, sesuai dengan kodrat manusia selaku makhluk psikofisik yang tidak kebal dari beragam rangsangan. Dengan demikian terbentuknya etos kerja keras islami melibatkan banyak faktor dan tidak hanya terjadi dari satu atau dua faktor tertentu.³⁹

³⁹ *Ibid*, hal. 35.

Berikut ini akan dipaparkan beberapa indikasi seseorang yang memiliki nilai-nilai kerja keras dalam dirinya yang berupa: Memiliki ketekunan dan keuletan, mempunyai ketelitian, memiliki kreativitas, memiliki kedisiplinan, memiliki kesabaran.⁴⁰

1. Memiliki ketekunan dan keuletan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, tekun diartikan dengan rajin, keras hati, atau bersungguh-sungguh. Seseorang yang bersifat tekun ditunjukkan dengan kesungguhan dalam berusaha dan tetap bersemangat dalam menjalankan segala sesuatu dan jika menghadapi suatu rintangan maka tidak mudah menyerah.

Sedangkan ulet diartikan dengan kuat atau tidak mudah putus asa. Seorang yang bersifat ulet berarti tidak mudah menyerah meskipun banyak mengalami hambatan yang harus dihadapi. Keyakinan bahwa usaha yang dilakukan akan menuai hasil dan tidak sia-sia selalu dimiliki oleh pribadi yang ulet.

2. Mempunyai ketelitian

Teliti berarti cermat dan seksama dalam menjalankan sesuatu. Orang yang teliti ditunjukkan dengan cermat, penuh minat, dan berhati-hati dalam menjalankan sesuatu agar tidak terjadi kesalahan. Lawan dari sifat teliti adalah ceroboh atau teledor. Orang yang bersifat teliti selalu sabar dan tidak tergesa-gesa dalam mengerjakan sesuatu.

⁴⁰ Dr. Ahmad Janan Asifuddin, M.A. *Etos Kerja Islami* (Surakarta: Muhammadiyah University, Press), hal. 35.

3. Memiliki kreativitas

Kreativitas ialah kesanggupan untuk menemukan sesuatu yang baru dengan jalan mempergunakan daya khayal, fantasi atau imajinasi.⁴¹ Dua sifat khas dari kreativitas yaitu *originality* dan kemampuan untuk membuat penilaian-penilaian yang logis. Kreativitas jelas bukan dari hasil menghafal di luar kepala, menurut pandangan para ahli psikologi seperti dirumuskan *Horace*, kreativitas adalah kemampuan untuk menemukan cara-cara baru bagi pemecahan problematika permasalahan baik yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, seni sastra atau seni-seni lainnya, yang mengandung suatu hasil atau pendekatan yang sama sekali baru bagi yang bersangkutan, meskipun untuk orang lain merupakan hal yang tidak begitu asing lagi.⁴²

4. Memiliki kedisiplinan

Disiplin adalah “*a system of moral conduct*”, yang dapat dimiliki melalui latihan.⁴³ Disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya termasuk melakukan pekerjaan tertentu yang menjadi tanggung jawabnya. Menurut Pratt Fairshild seorang ahli sosiologi, disiplin terdiri dari dua bagian yaitu disiplin diri dan juga disiplin sosial. Keduanya saling berhubungan satu sama lain, sehingga seseorang yang mempunyai sikap disiplin merupakan orang yang mengarahkan perilaku dan perbuatannya berdasarkan patokan atau

⁴¹ Drs. H. Balnadi Sutadipura, *Aneka Problema Keguruan*, (Bandung: PT. Angkasa Bandung, 1985)., Hal, 102.

⁴² *Ibid*, hal. 102.

⁴³ Drs. H. Balnadi Sutadipura, *Aneka Problema Keguruan*, (Bandung: PT. Angkasa Bandung, 1985), hal, 93.

batasan tingkah laku tertentu yang diterima dalam kelompok atau lingkup sosial masing-masing. Pengaturan tingkah laku tersebut bisa diperoleh melalui jalur pendidikan dan pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah dasar perilaku seseorang yang sangat berpengaruh besar terhadap segala hal, baik urusan pribadi maupun kepentingan bersama dan untuk memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi dalam mengerjakan apapun, maka dibutuhkan latihan dengan kesadaran dari dalam diri akan pentingnya sikap disiplin sehingga menjadi suatu landasan bukan hanya pada saat bekerja, tetapi juga dalam berperilaku sehari-hari.

5. Memiliki kesabaran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia istilah sabar memiliki pengertian tahan menghadapi cobaan, ia menerima nasibnya dengan penuh ketenangan dan tidak tergesa-gesa. Sedangkan kesabaran memiliki pengertian yaitu ketenangan hati dalam menghadapi cobaan.⁴⁴ Imam Ghazali menerangkan bahwa sabar adalah suatu tegaknya dorongan agama yang telah berhadapan dengan dorongan hawa nafsu.

Sabar merupakan kekuatan daya positif yang mendorong jiwa untuk menunaikan suatu kewajiban dan disamping itu pula sabar adalah suatu kekuatan yang menghalangi seseorang untuk melakukan kejahatan. Dalam Al-Qur'an Allah berfirman:

⁴⁴ Ebta Setiawan, *KBBI Online*, diakses dari [http://\(Kemendikbud\)www.Kbbi.id](http://(Kemendikbud)www.Kbbi.id) pada tanggal 16, Januari, 2016 pukul 13.00 WIB.

وَأَصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya: “Dan bersabarlah, sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar.” Al-Qur’an surat: Al-Anfal ayat 46.⁴⁵

Dari kutipan ayat di atas kita dapat mengetahui hakikat keutamaan sabar yaitu Allah akan memberikan karunianya berupa pertolongan-pertolongan bagi orang-orang yang mau bersabar dalam menjalankan perintah-Nya. Sebuah hadis yang menerangkan tentang kesabaran di antaranya adalah:

وَمَا أُعْطِيَ أَحَدٌ عَطَاءً خَيْرًا وَأَوْسَعَ مِنَ الصَّبْرِ

Artinya: “Dan tidaklah seseorang diberi suatu pemberian yang lebih baik dan lebih luas daripada kesabaran.” (H.R. Bukhari)⁴⁶

Hadis di atas juga menerangkan tentang keutamaan sifat sabar, bahwa sabar merupakan karunia yang terbaik dan lebih luas yang diberikan oleh Allah kepada manusia.

3. Novel

a. Pengertian Novel

Istilah novel dalam bahasa Indonesia berasal dari istilah *novel* dalam bahasa Inggris. Sebelumnya istilah *novel* dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa Itali, yaitu *novella*. *Novella* diartikan sebuah barang baru yang kecil, kemudian diartikan sebagai cerita pendek

⁴⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV. Darus Sunah, 2013), hal. 184.

⁴⁶ Abu Hudzaifah Abbas, *Materi Khutbah Pilihan*, (Yogyakarta: Media Hidayah, 2005), hal. 120.

dalam bentuk prosa. Sebuah novel dibangun dari sejumlah unsur dan setiap unsur akan saling berhubungan dan saling menentukan, yang kesemuanya itu akan menyebabkan novel tersebut menjadi sebuah karya yang bermakna dan hidup. Di sisi lain setiap unsur pembangun novel akan bermakna jika ada kaitannya dengan unsur keseluruhan. Perpaduan unsur instrinsik inilah yang akan membentuk sebuah totalitas bentuk dan totalitas makna pada sebuah novel.⁴⁷

Karya sastra (novel) adalah karya seni yang mediumnya sudah bersifat tanda yang mempunyai arti, yaitu bahasa. Tanda kebahasaan itu adalah bunyi yang dipergunakan sebagai simbol, yaitu tanda yang hubungannya dengan artinya itu bersifat *arbitrer* atau semau-maunya.⁴⁸

Menurut Rachmat Djoko Pradodo dalam buku karyanya yang berjudul *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*, mengatakan bahwa novel adalah cerita rekaan panjang dan mengandung alur yang menggambarkan kehidupan nyata dari jangka waktu dan kelompok sosial tertentu yang menampilkan tokoh-tokoh, perilaku dan cara bicara sesuai dengan latar cerita.⁴⁹

Karya sastra (novel) merupakan struktur yang bermakna. Novel tidak sekedar merupakan struktur pikiran yang tersusun dari unsur-

⁴⁷ Aminuddin, *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*, (Bandung: Sinar Baru, 2004), hal. 44.

⁴⁸ Rachmat Djoko Pradodo, *Kritik Sastra Modern*, (Yogyakarta: Gama Media, 2002), hal. 47.

⁴⁹ Rachmat Djoko Pradopo, *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hal. 141.

unsur yang padu. Untuk mengetahui makna-makna atau pikiran tersebut, karya sastra (novel) harus dianalisis.

Analisis strukturalisme merupakan prioritas pertama sebelum diterapkannya analisis yang lain. Tanpa analisis yang lain. Tanpa analisis struktural tersebut, kebulatan makna intrinsik yang hanya dapat digali dari karya tersebut tidak dapat ditangkap makna unsur-unsur karya sastra hanya dapat ditangkap, dipahami sepenuhnya dan dinilai atas dasar pemahaman tempat dan fungsi unsur itu di dalam keseluruhan karya sastra.

Penjelasan selanjutnya diutarakan oleh Sugihastuti dan Suharto dalam bukunya *Kritik Sastra Feminis* yang menerangkan bahwa analisis struktural tidak sekedar memecah-mecah struktur (novel) menjadi fragmen-fragmen yang tidak berhubungan, tetapi harus dapat dipahami sebagai bagian dari keseluruhan. Tiap unsur dalam situasi tertentu tidak mempunyai arti dengan sendirinya, melainkan ditentukan berdasarkan hubungannya dengan unsur-unsur yang lain yang terlibat dalam situasi itu.⁵⁰

a. Unsur-unsur Pembentuk Novel

Ada dua unsur pokok yang membantu sebuah karya sastra, yaitu unsur intrinsik atau unsur dalam dan unsur ekstrinsik atau unsur luar.

⁵⁰ Sugihastuti dan Suharto, *Kritik Sastra Feminis (Teori dan Aplikasi)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 43-44.

a) Unsur intrinsik

Unsur intrinsik adalah unsur dalam sastra yang ikut mempengaruhi terciptanya karya sastra, meliputi.

1) Tema

Menurut Stanton sebagaimana yang dikutip oleh Sugihastuti dan Suharto dalam bukunya Kritik Sastra Feminis menjelaskan bahwa tema adalah makna sebuah cerita yang secara khusus menerangkan sebagian besar unturnya dengan cara yang sederhana. Menurutnya, tema bersinonim dengan ide utama (*central idea*) dan tujuan utama (*central purpose*).⁵¹

Tema dapat dipandang sebagai dasar cerita atau gagasan dasar umum sebuah karya novel. Dasar utama cerita sekaligus berarti tujuan (utama) cerita. Jika pengembangan cerita senantiasa tunduk pada dasar cerita, hal itu bertujuan agar dasar, gagasan dasar umum, atau sesuatu yang ingin dikemukakan itu dapat diterima oleh pembaca.

2) Alur

Di dalam sebuah cerita rekaan, peristiwa-peristiwa disajikan dengan urutan tertentu, peristiwa yang diurutkan itu membangun tulang punggung cerita, yaitu alur. Menurut pendapat Boulton sebagaimana yang dikutip oleh Sugihastuti dan Suharto, mengibaratkan alur sebagai rangka dalam tubuh manusia. Tanpa rangka, tubuh tidak dapat berdiri. Sedangkan menurut Stanton

⁵¹ *Ibid*, hal. 45.

sebagaimana yang dikutip oleh Sugihastuti dan Suharto, alur adalah cerita yang berisi urutan peristiwa, tetapi setiap peristiwa itu dihubungkan secara kausal. Peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan peristiwa yang lain.⁵²

Peristiwa terjadi karena adanya aksi atau aktivitas yang dilakukan oleh tokoh cerita, baik yang bersifat verbal maupun nonverbal, baik yang bersifat fisik maupun batin. Alur merupakan cerminan atau bahkan berupa perjalanan tingkah laku para tokoh dalam bertindak, berfikir, merasa dan bersikap dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan. Namun, tidak dengan sendirinya semua tingkah laku kehidupan manusia boleh disebut plot atau alur.

3) Penokohan

Cerita rekaan pada dasarnya mengisahkan seseorang atau beberapa orang yang menjadi tokoh. Yang dimaksud tokoh cerita adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau perlakuan di dalam berbagai peristiwa cerita. Jadi, tokoh adalah orangnya. Sebagai subjek yang menggerakkan peristiwa-peristiwa cerita, tokoh tentu saja dilengkapi dengan watak atau karakteristik tertentu. Watak adalah kualitas tokoh yang meliputi kualitas nalar dan jiwa yang membedakannya dengan tokoh cerita yang lain.

Watak itulah yang menggerakkan tokoh untuk melakukan perbuatan tertentu sehingga cerita menjadi hidup penyajian watak,

⁵² *Ibid*, hal. 46.

penciptaan citra, atau pelukisan gambaran tentang seseorang yang ditampilkan sebagai tokoh cerita disebut penokohan.⁵³ Berdasar peranan atau tingkat pentingnya atau fungsinya tokoh di dalam cerita rekaan dibedakan menjadi tokoh sentral atau tokoh utama (*central character, main character*) dan tokoh bawahan atau tokoh tambahan (*peripheral character*).

Kriteria yang digunakan untuk menentukan tokoh sentral bukan frekuensi kemunculan tokoh itu di dalam cerita, melainkan intensitas keterlibatannya di dalam peristiwa-peristiwa yang membangun cerita. Tokoh sentral dan tokoh tambahan terdiri dari tokoh protagonist dan tokoh antagonis.⁵⁴ Sebuah karya fiksi harus mengandung konflik dan ketegangan, terutama yang dialami oleh tokoh protagonist. Biasanya konflik ini disebut tokoh antagonis. Tokoh antagonis adalah tokoh yang menjadi penentang utama atau yang berposisi dengan protagonist.

4) Latar

Dalam analisis novel, latar (*setting*) juga merupakan unsur yang sangat penting pada penentuan nilai estetik karya sastra. Latar sering disebut sebagai atmosfer karya sastra (novel) yang turut mendukung masalah, tema, alur dan penokohan. Oleh karena itu, latar merupakan salah satu fakta cerita yang harus diperhatikan, dianalisis, dan dinilai.

⁵³ *Ibid*, hal. 50 .

⁵⁴ *Ibid*, hal. 52.

Latar adalah segala keterangan, petunjuk, atau pengacuan yang berkaitan dengan waktu, ruang, dan suasana terjadinya peristiwa dalam suatu karya sastra. Menurut keterangan dari Kenney sebagaimana yang dikutip oleh Sugihastuti dan Suharto, bahwasanya latar meliputi penggambaran lokasi geografis, termasuk topografi, pemandangan, sampai pada perincian perlengkapan sebuah ruangan, pekerjaan atau kesibukan sehari-hari para tokoh, waktu berlakunya kejadian, masa sejarahnya, musim terjadinya, lingkungan agama, moral intelektual, sosial dan emosional para tokoh.⁵⁵

Fungsi latar, pertama-tama adalah memberikan informasi tentang situasi sebagaimana adanya. Selain itu, ada latar yang berfungsi sebagai proyeksi keadaan batin para tokoh cerita. Latar yang baik dapat mendeskripsikan secara jelas peristiwa-peristiwa, perwatakan tokoh, dan konflik yang dihadapi tokoh cerita sehingga cerita terasa hidup dan segar, seolah-olah sungguh-sungguh terjadi dalam kehidupan nyata.⁵⁶

b) Unsur Ekstrinsik

Unsur Ekstrinsik adalah unsur yang berada di luar karya sastra itu sendiri. Unsur ini mempengaruhi penciptaan karya sastra. Unsur ini meliputi latar belakang kehidupan pengarang, adat istiadat, situasi politik, persoalan sejarah, ekonomi, pengetahuan agama dan lain-lain.

⁵⁵ *Ibid*, hal. 54.

⁵⁶ *Ibid*, hal. 55.

4. Kompetensi Guru PAI

a. Kompetensi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menerangkan bahwa kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan sesuatu).⁵⁷ Mengutip penjelasan dalam UU guru dan dosen, istilah kompetensi diartikan sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.⁵⁸ Kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif. Kompetensi juga dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

Dari pengertian di atas, bisa dipahami bahwa kompetensi menunjuk pada keahlian seorang guru yang dapat mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.

b. Guru PAI (Pendidikan Agama Islam)

Menurut keterangan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan nasional bahwa pendidik adalah tenaga

⁵⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), edisi. 3, hal. 584

⁵⁸ Undang-Undang RI No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (Jakarta : Depdiknas Raja Grafindo, 2007), hal. 51.

kependidikan yang berkualitas sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.⁵⁹

Sedangkan menurut PP No 74 tahun 2008 tentang guru pada pasal satu dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru adalah orang dewasa yang sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan. Menurut PMA no 16 Tahun 2010 Guru Pendidikan Agama adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memberi teladan, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Sangat jelas di sini guru PAI juga termasuk dalam cakupan peraturan tersebut.⁶⁰

⁵⁹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, (Bandung : Citra Umbara, 2006, hal. 61.

⁶⁰ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan; Problem solusi, Reformasi pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 15.

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Skripsi ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*), yakni jenis penelitian yang berusaha menghimpun data penelitian dari khasanah literatur dan menjadikan “dunia teks” sebagai obyek utama analisisnya. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur, yaitu data kepustakaan, buku-buku, surat kabar, majalah, jurnal, artikel, atau beberapa karya tulis memiliki keterkaitan dengan pembahasan penelitian ini. Subjek penelitian ini adalah novel *Purnama dari Timur* karya Agus Wahyudi, sedangkan objeknya yaitu nilai-nilai kerja keras yang terkandung dalam novel tersebut.

Penelitian ini bersifat deskriptif yang dilakukan dengan cara menggambarkan dan menjelaskan teks-teks yang mengandung nilai-nilai kerja keras sebagai pendukung profil kompetensi kepribadian guru PAI. Dengan demikian, penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif analisis, karena tidak semata-mata hanya menguraikan namun juga memberikan pemahaman dan penjelasan secukupnya atas hasil pendeskripsiannya.

2. Pendekatan penelitian

a. Pendekatan Semiotik

Semiotik merupakan salah satu pendekatan untuk membaca karya sastra. Karya sastra merupakan sarana komunikasi antara pengarang

dan pembacanya, sehingga disebut dengan gejala semiotik.⁶¹ Semiotik mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, dan konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti. Karya sastra memerlukan bahasa, dimana bahasa dalam sastra merupakan penanda (*signifer*). Karya sastra sebagai tanda merupakan makna semiotiknya, yaitu makna yang bertautan dengan dunia nyata.⁶²

3. Sumber data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah dari berbagai sumber yang relevan dengan pembahasan skripsi. Adapun sumber data terdiri dari dua macam, yaitu:

- a. Data Primer, merupakan sumber utama dari penelitian ini, yaitu novel yang berjudul *Purnama dari Timur* karya Agus Wahyudi yang diterbitkan oleh Diva Press.
- b. Data Sekunder, yaitu berbagai literatur yang relevan dengan objek penelitian, baik berupa transkrip, buku, artikel di surat kabar, majalah, tabloid, website, multiply, dan blog di internet .

4. Teknik pengumpulan data

Untuk mempermudah pengumpulan data dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data, yaitu metode dokumentasi. Dokumentasi digunakan dalam rangka untuk mengumpulkan data yang terkait dengan penelitian ini. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data sebanyak-banyaknya baik

⁶¹ Sangidu, *Penelitian Sastra: Pendekatan, Teori, Metode, Teknik, dan Kiat*, (Yogyakarta: Unit Penerbitan Sastra Asia Barat, 2004), hal. 26.

⁶² *Ibid*, hal. 18.

berupa buku-buku, artikel, surat kabar, tabloid, majalah, *website*, *multiply*, dan blog di internet yang berhubungan dengan objek penelitian.

5. Metode analisis data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hermeneutik dan *content analysis* (analisis isi). Hermeneutik merupakan ilmu atau teknik untuk memahami karya sastra dan ungkapan bahasa dalam arti yang lebih luas menurut artinya. Cara kerja dari hermeneutik itu sendiri adalah dengan memahami keseluruhan yang berdasarkan pada unsur-unsur pembentuk dan pemahaman terhadap unsur-unsur pembentuk yang berdasarkan pada keseluruhannya.⁶³

Content analysis (analisis isi) adalah teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha untuk menemukan karakteristik amanat, yang penggarapannya dilakukan dengan cara objektifitas dan sistematis. Analisis ini digunakan untuk mengungkapkan nilai-nilai tertentu dalam karya sastra dengan memperhatikan konteks yang ada. Dalam sebuah karya sastra, analisis isi mempunyai fungsi untuk mengungkap makna simbolik yang tersamar.⁶⁴

Berikut ini langkah-langkah yang penulis gunakan dalam pengambilan data sebagai berikut:

⁶³ A. Teeuw, *Sastra dan Ilmu Sastra, Pengantar Teori Sastra*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1984), hal. 33.

⁶⁴ Suwandi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2003), hal. 160.

- a. Penulis menentukan teks yang dijadikan objek penelitian dalam novel Purnama dari Timur.
- b. Penulis mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan penelitian.
- c. Penulis melakukan *display* seluruh data dari teks novel dan data dokumentasi (berupa buku-buku, artikel, surat kabar, tabloid, majalah, *website*, *multiply*, dan blog di internet yang berhubungan dengan objek penelitian).
- d. Penulis melakukan *coding*, yaitu memilih data-data yang sesuai dan dibutuhkan dalam penelitian ini. Adapun yang tidak sesuai diabaikan.
- e. Penulis melakukan analisis dan interpretasi data yang sesuai dengan rancangan penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman Surat Pernyataan Keaslian, halaman Persetujuan Pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam

empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bagian selanjutnya yaitu Bab II. Bagian ini membicarakan tentang gambaran umum novel yang berisi tentang: Visi misi penulisan novel, sinopsis tentang novel Purnama dari Timur, penokohan, profil dari penulis buku yakni Agus Wahyudi dan karya-karya beliau.

Setelah menguraikan tentang gambaran umum novel, pada bagian selanjutnya, yaitu Bab III difokuskan pada pemaparan konsep nilai-nilai kerja keras dalam novel Purnama dari Timur. Selain itu pada bagian ini juga dibahas tentang analisis peran nilai-nilai kerja keras sebagai pengembangan kompetensi guru PAI dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*).

Adapun bagian terakhir dari bagian inti skripsi ini adalah bab IV. Bab ini disebut penutup yang memuat kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa dan pembahasan di atas, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep nilai-nilai kerja keras yang terdapat dalam novel Purnama dari Timur diantaranya adalah meliputi konsep nilai ketekunan, konsep nilai kreativitas, konsep nilai ketelitian, konsep nilai kedisiplinan, dan konsep nilai kesabaran.
2. Bentuk peran nilai-nilai kerja keras dalam novel Purnama dari Timur sebagai pengembangan kompetensi guru PAI adalah; bahwasanya guru PAI sebagai tenaga pendidikan harus mampu menetapkan tujuan pendidikan yang akan dicapai, memiliki pengetahuan yang mencukupi mengenai metode pembelajaran, serta dapat menetapkan cara penilaian hasil evaluasi sesuai target yang akan dicapai. Guru PAI dituntut untuk dapat mempunyai kemampuan dalam menunjang proses pembelajaran yang berupa kompetensi pedagogi, sosial, kepribadian, profesional, dan kepemimpinan sehingga guru PAI dapat melanjutkan tugas suci dalam proses regenerasi umat Islam yang selalu menjunjung tinggi nilai-nilai kerja keras sehingga dapat menjalankan kewajibannya dengan baik dan benar.

B. Saran-saran

1. Bagi para pendidik dalam lembaga pendidikan hendaknya harus dapat memahami dan memperhatikan sikap dan perbuatannya dalam keseharian. Agar dapat menjadi contoh teladan bagi para muridnya. Selain mengajarkan materi-materi pelajaran, pendidik juga harus mengajarkan kepada murid cara berperilaku dalam keseharian, mulai dari niat dalam melakukan sesuatu, berpakaian, berbicara dan sebagainya. Agar anak didiknya memiliki kepribadian baik dan jiwa yang bertanggung jawab yang senantiasa melekat pada dirinya. Begitu pula ketika di masyarakat seorang pendidik juga harus bisa menjalankan perannya secara baik agar selalu dihargai dan dipercaya dalam kapasitasnya sebagai pendidik.
2. Bagi para guru PAI, hendaknya memiliki semangat untuk selalu belajar dan memperbaiki diri, serta meningkatkan kemampuannya. Sehingga dapat menjadi sosok guru yang ideal dimata masyarakat.
3. Kepada para peneliti di bidang pendidikan agar dapat meneliti lebih dalam lagi tentang kompetensi kepribadian guru PAI dalam karya-karya Agus Wahyudi, agar dapat dijadikan referensi dan juga untuk melengkapi penelitian penulis.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir kuliah dalam bentuk skripsi ini.

Kritik serta saran yang membangun dari pembaca sangat penulis harapkan dalam upaya perbaikan ke arah yang lebih baik dan semoga hasil penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat serta sumbangsih pemikiran terhadap pembaca dan pihak-pihak yang tertarik dengan dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Abrasy, Muhammad Athiyah, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Terjemahan. Bustami Al-Goni, Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- Al-Abrasy, Muhammad Athiyah, *Prinsip Prinsip Dasar Pendidikan Islam*, Terjemahan. Abdullah Zakiy Al-Kaaf, Cet.1. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2003.
- Alim, Sahirul, *Menguak Keterpaduan Sains, Teknologi dan Islam*, Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1996.
- Aminuddin, *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*, Bandung: Sinar Baru, 2004.
- Asifuddin, Ahmad Janan, *Etos Kerja Islam*, Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2004.
- A. Azizy, A. Qodri, *Pendidikan Agama Untuk Membangun Etika Sosial*, Semarang: Aneka Ilmu, 2003.
- B. Uno, Hamzah, *Profesi Kependidikan, Problem solusi, Reformasi pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Darokah, Marchan, *Pola Nilai Siswa Sekolah Lanjutan Atas di Kota Yogyakarta dan Jakarta*, Yogyakarta: Disertasi Perpustakaan Fakultas Psikologi UGM, 1989.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Jakarta: CV Darus Sunah, 2002.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Djali, *Psikologi Pendidikan Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan (KTSP)*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007.
- Djoko Pradodo, Rachmat, *Kritik Sastra Modern*, Yogyakarta: Gama Media, 2002.
- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009
- Firmansyah, Agus, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El-Zirazy*, Skripsi: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

- HAMKA, *Said Jamaluddin Al-Afghany*, Jakarta: Bulan Bintang, Cetakan ke-2, 1981.
- H.L. Munn, *Introduction to Psychology*, New York: Houghton Mifflin Company, 1962.
- Homby, A.S., *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*, Oxford: Oxford University Press, 1955..
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan (KTSP)*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007.
- Kurniawan, Syamsul & Moh. Hailami Salim, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012
- Lutvianto, Luqman, *Pendidikan Karakter Bagi Anak: Kajian Terhadap Novel dengan Judul Totto Chan: Gadis Cilik di Jendela Karya Tetsuko Kuroyagi*, Skripsi: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Longman, *Dictionary of Contemporary English*, Ogreat Britain: Longman Group, 1989.
- Megawangi, Ratna, *Pendidikan Karakter: Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*, Jakarta : Indonesia Heritage Foundation, 2004.
- Muhammad Yusuf, M.AG, DR. Kadar, *Tafsir Tarbawi Pesan Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan*, Jakarta: AMZAH, 2013.
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran PAI*, Jakarta : Misaka Galiza, 2003.
- Mulyana, Rohmat, *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Nasir, Ridlwan, dkk, *Jejak Kanjeng Sunan*, Surabaya: Yayasan Festival Walisongo dan Penerbit SIC, 1999.
- Nata, Abuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, Cetakan Pertama, 2010.
- Nawawi, Hadari, *Pendidikan Dalam islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 2001.
- Noor Syam, Mohammad, *Filsafat Pendidikan Dasar Pendidikan Pancasila*, Surabaya: PT. Usaha Nasional, 1984.
- Poerwadarminta. WJS., *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Pradodo, Rachmat Djoko, *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Pradodo, Rachmat Djoko, *Kritik Sastra Modern*, Yogyakarta: Gama Mediam 2002.
- Purwanto, Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.

- Raihana, Hana, *Pendidikan Karakter dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata (Perspektif Pendidikan Agama Islam)*, Skripsi: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Setiawan, Ebta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Online*, Kemendikbud. www.Kbbi.id. 2015.
- Shadily, Hasan, *Ensiklopedia Indonesia*, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve dan Elsevier Publishing Project, tt, Jilid 3, 1756.
- Suharto, dan Sugihastuti, *Kritik Sastra Feminis, (Teori dan Aplikasi)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- S. Reber Arthur, *Dictionary of Psychology*, England: Penguin Group, 1995.
- Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Sudjana, Nana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Bandung: Sinar Baru, 1991.
- Suharto, dan Sugihastuti *Kritik Sastra Feminis (Teori dan Aplikasi)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Suprpto, H. M. Bibit , *Ensiklopedia Ulama Nusantara Riwayat Hidup dan Sejarah Perjuangan 157 Ulama Nusantara*, Jakarta: Gelegar Media Indonesia, 2009.
- Sutadipura, Drs. H. Balnadi, *Aneka Problema Keguruan*, Bandung: PT. Angkasa Bandung, 1985.
- Syaodih Sukmadinata, Nana, *Landasan Proses Pendidikan*, Cet. 1. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003.
- Tasmara, Toto, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, Yogyakarta: PT. Dharma Bhakti Wakaf, 1995.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Undang-Undang RI. No. 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen, Jakarta: Depdiknas Raja Grafindo, 2007.
- Undang-Undang RI. No. 20 Tahun 2003, Bandung: Citra Umbara, 2006.
- Wahyudi, Agus, *Purnama dari Timur (Kisah Menakjubkan Sunan Ampel dan Sunan Gresik)*, Yogyakarta: DIVA Press, 2011.
- Whitmore, Jhon, *Seni Mengarahkan untuk Mendongkrak Kinerja*, terjemahan Dwi Helly N. Purnomo & Louis Novianto, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Email : ftk@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

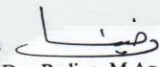
Nama Mahasiswa : Nur Setiawan
Nomor Induk : 10410057
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : XI
Tahun Akademik : 2015/2016
Judul Skripsi : KARAKTER KERJA KERAS SEBAGAI PENDUKUNG
KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PAI DALAM NOVEL
PURNAMA DARI TIMUR (KISAH MENAKJUBKAN SUNAN
AMPEL DAN SUNAN GRESIK) KARYA AGUS WAHYUDI

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 14 Desember 2015

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 14 Desember 2015

Moderator


Drs. Radino, M.Ag
NIP. 19660904 199403 1 001

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama mahasiswa : Nur Setiawan
 NIM : 10410057
 Pembimbing : Drs. Radino, M.Ag
 Judul : Nilai-Nilai Kerja Keras dalam Novel Purnama dari Timur dan Relevansinya dengan Kompetensi Kepribadian guru PAI (Studi Analisis Novel karya Agus Wahyudi)
 Fakultas : Tarbiyah
 Jurusan/Program Studi : PAI (Tarbiyah)

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1	4/01/2016	I	Revisi BAB I.	
2	12/01/2016	II	Bimbingan BAB II	
3	18/01/2016	III	Revisi BAB II	
4	25/01/2016	IV	Bimbingan BAB III	
5	2/02/2016	V	Revisi BAB III	
6	10/02/2016	VI	Bimbingan BAB IV	
7	15/02/2016	VII	Bimbingan Keseluruhan Skripsi	
8	25/02/2016	VIII	ACC Skripsi	

Yogyakarta, 04 Maret 2016
 Pembimbing

Drs. Radino, M.Ag
 NIP. 19660904 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT /PP.00.9/2825/2014

Diberikan kepada:

Nama : NUR SETIAWAN
NIM : 10410057
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Drs. Nur Munajat, M.Si.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal
15 Februari s.d. 25 Mei 2014 dengan nilai:

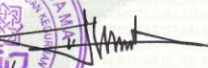
75 (B)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk
mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 24 Juni 2014

a.n Dekan

Ketua Panitia PPL I


Drs. H. Suisanto, M.Ag.
NIP. 19621025 199603 1 001





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.00.9/4445/2014

Diberikan kepada

Nama : NUR SETIAWAN

NIM : 10410057

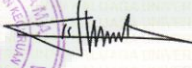
Jurusan/Progam Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 23 Juni sampai dengan 13 September 2014 di SMP N 2 Kalasan Sleman dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Siti Zubaedah, S.Ag.,M.Pd. dan dinyatakan **lulus** dengan nilai **93,10 (A-)**.

Yogyakarta, 29 September 2014

a.n Dekan
Ketua Panitia PPL-KKN Integratif




Drs. H. Suismanto, M.Ag.
NIP. 19621025 199603 1 001

30/6/9



KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/2507.b /2013

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Nur Setiawan**
Date of Birth : **August 6, 1991**
Sex : **Male**

took TOEC (Test of English Competence) held on **August 30, 2013** by Center for Language, Culture and Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	42
Structure & Written Expression	44
Reading Comprehension	45
Total Score	437

*Validity : 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, September 6, 2013

Director,

Dr. H. Shoffiyullah Mz., S.Ag, M.Ag

NIP. 19710528-200003 1 001

شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.41.2.3762/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Nur Setiawan
تاريخ الميلاد : ٦ أغسطس ١٩٩١

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٣ فبراير ٢٠١٦، وحصل
على درجة :

٤٨	فهم المسموع
٤٢	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣١	فهم المقروء
٤٠٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٢٣ فبراير ٢٠١٦
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : NUR SETIAWAN
 NIM : 10410057
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	80	B
2.	Microsoft Excel	40	E
3.	Microsoft Power Point	80	B
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	


 Yogyakarta, 15 Juni 2015
 Kepala PTIPD

 Agung Fatwanto, Ph.D.
 NIP. 197701032005011003

Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
		86 - 100
71 - 85	B	Memuaskan
66 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

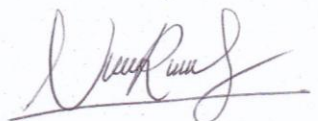


CURIULLUM VITAE

Nama : Nur Setiawan
TTL : Yogyakarta, 06 Agustus 1991
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Pasekan, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Rt 21/Rw 40, Jogja
Agama : Islam
Gol. Darah : A
Nama Ayah : Giyono (SMA)
Nama Ibu : Rasiti (SD)
Email : Wilatikta91@gmail.com
Blog : Wilatikta.Blogspot.com
No. HP/WA : 085729200485
Pendidikan : TK. Sultan Agung (1996-1997)
SDN Depok I (1997-2003)
MTs. Ibnul Qoyyim (2004-2007)
MA. Ibnul Qoyyim (2007-2010)
Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga (2010-2016)

Yogyakarta, 3 Maret 2016

Hormat Saya



Nur Setiawan